

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDN 03 Jepun Tulungagung.

1. Alur Penelitian Tindakan

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hari Selasa tanggal 12 Januari 2016 peneliti datang ke SDN 03 Jepun Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Khusniyah, S.Pd. selaku Kepala SDN 03 Jepun, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai objek penelitian. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN 03 Jepun Tulungagung tersebut. Untuk melangkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPS kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Kamis, 14 Januari 2016 peneliti berkunjung ke SDN 03 Jepun Tulungagung lagi dengan membawa surat ijin penelitian dari Dinas Tulungagung dan dari IAIN Tulungagung yang kemudian

diserahkan kepada kepala SDN 03 Jepun dan menyampaikan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS. Pada hari yang sama sesuai dengan saran beliau, peneliti menemui Guru bidang studi IPS dan guru kelas III yaitu Ibu Yuliyanti, S.Pd yang akrab dipanggil dengan sebutan Bu Yuli, untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS dengan materi jenis- jenis pekerjaan di masyarakat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran IPS di kelas III Bu Yuli menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Selasa setelah jam istirahat. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer 2) begitu juga kesediaannya bu yuli sebagai observer 1. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan dalam 2 siklus. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir

tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Januari 2016 pukul 08.10 s/d 08.50 WIB diluar jadwal Mata Pelajaran IPS dan guru kelas III pun siap membantu apa-apa yang diperlukan oleh peneliti.

Bu Yuli pun saling berdiskusi dengan peneliti, menyinggung mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, latar belakang dan bagaimana sikap peserta didik dikelas hal itu kurang lebih sudah faham karena sebelumnya peneliti sudah melakukan praktek pengalaman lapangan selama kurang lebih hampir dua bulan di SDN tersebut dan ketepatan di kelas III. Sebelumnya, jauh jauh hari pada hari selasa tanggal 24 November 2015 peneliti dan dua teman lainnya sudah mempersiapkan yaitu meminta surat izin kepada Dinas Tulungagung dengan keterangan akan mengadakan penelitian di SDN 03 Jepun Tulungagung dan kembali lagi ke kantor Dinas Pendidikan pada hari Jum'at tanggal 27 November 2015.

Pada kesempatan itu juga meminta validasi soal *pre test*, *post test*, dan lembar kerja kelompok serta RPP yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Soal yang sebelumnya telah di revisi oleh dosen pengampu mata pelajaran IPS yaitu pak Yani inipun peneliti perlihatkan

sebelumnya kepada bu Yuli agar bu Yuli merevisi juga mana- mana yang kurang tepat. Dan di akhir pelajaran hari itu bu Yuli mengembalikan soal validasi peneliti dan menandatangani.

Selanjutnya, sesuai dengan rencana, pada hari Jum'at 15 Januari 2016 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas III yaitu sebanyak 13 peserta didik. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 30 menit.

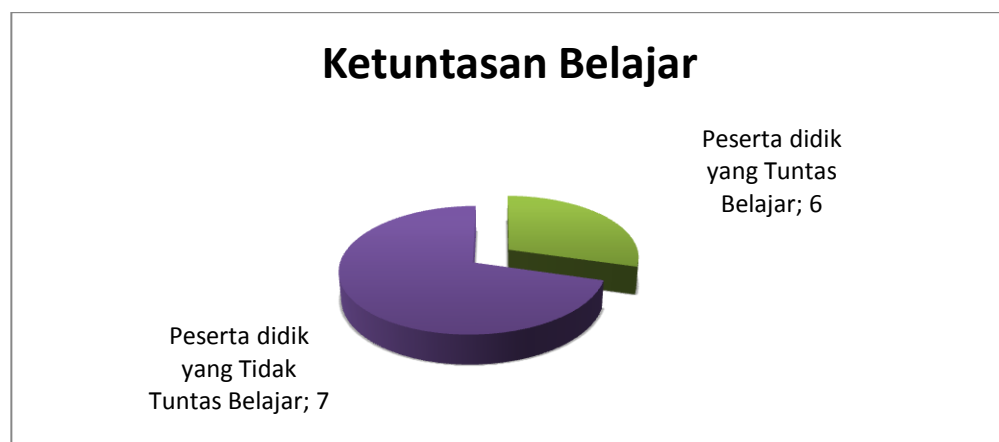
Tabel 4. 1 Data Hasil Hasil *Pre Test*

No	Nama Peserta didik	Kode Peserta didik	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Karina Frances Wibowo	KFW	P	30	Tidak tuntas
2	Febri Setiawan	FS	L	65	Tidak tuntas
3	Adytia Dwi Prayoga	ADP	L	65	Tidak tuntas
4	Danu Prayoga	DP	L	35	Tidak tuntas
5	Dimas Eko Purnomo	DEP	L	70	Tidak tuntas
6	Erga Ferdiansyah Putra	EFP	L	80	Tuntas
7	Julio Rahmatullah	JR	L	65	Tidak tuntas
8	Junda Gilang Romadhon	JGR	L	65	Tidak tuntas
9	Kanza Azieza Adnany	KAA	P	90	Tuntas
10	Raditya Farellianto	RF	L	80	Tuntas
11	Richard Daniel Sentosa	RDS	L	90	Tuntas
12	Suryansyah Dwi Handika Bagus Y	SDHRY	L	85	Tuntas
13	Imam Nur Hadi	INH	L	80	Tuntas
Jumlah Nilai				900	
Rata-rata				69,23	

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	13 peserta didik
2.	Jumlah peserta <i>pre test</i>	13 peserta didik
3.	Nilai rata-rata peserta didik	69,23
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	7 peserta didik
6.	Ketuntasan belajar (%)	46,15 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi Jenis- jenis Pekerjaan di masyarakat. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 69,23 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 71. Selain itu dari 13 peserta didik yang mengikuti *pre test* ada 6 peserta didik yang tuntas belajar dan masih ada 7 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 46,15%. Ketuntasan belajar dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Peserta didik.**

Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik pada *pre test*, peserta didik masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4 yaitu 3) tukang semir adalah pekerjaan yang menghasilkan...., 4) upah atau gaji untuk orang yang bekerja biasanya diberikan dalam bentuk.... Hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak peserta didik yang menjawab asal-asalan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 x 35 Menit berlangsung 1 x pertemuan dengan rincian pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 mulai pukul 08.10 s/d 09.20 WIB.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu: Jenis- jenis Pekerjaan di masyarakat dengan sub bab jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Sisa waktu \pm 40 Menit digunakan untuk pemberian soal kuis dan tes hasil belajar (*post test*) siklus 1.

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) membuat media pembelajaran,

(c) membuat lembar soal diskusi, (d) membuat soal kuis, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, dan (f) menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun penelitian dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu satu orang observer dari teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama ini sebagai berikut, Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, kemudian guru mempresensi peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan materi.

Pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 16 January 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 WIB di SDN 03 Jepun Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan

untuk memancing keaktifan peserta didik, ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun pedomannya atau LKS. Peneliti sedikit menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi jenis- jenis pekerjaan disekitar. Sebagai materi pembuka. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:¹

- Pendidik : “Sebelum kita memulai pembelajaran, anak- anak materi kita hari ini adalah jenis- jenis pekerjaan.”
- Peserta didik : “Iya bu... ”
- Pendidik : “Coba, jenis-jenis pekerjaan itu terbagi menjadi dua, apakah itu?”
- Peserta didik : “Pekerjaan yang menghasilkan jasa dan barang bu.”
- Pendidik : “Iya benar... pekerjaan itu terbagi menjadi dua yaitu yang menghasilkan barang dan jasa. Sekarang coba sebutkan macam-macam pekerjaan yang menghasilkan barang!”
- Peserta didik : “Petani, Peternak, Tukang jahit, Tukang semir bu,”
- Pendidik : “Iya benar,, lalu pekerjaan yang menghasilkan jasa pa? coba sebutkan!”
- Sebagian peserta didik : “Guru, Dokter, Perawat, Pilot bu...”
- Pendidik : “Iya benar sekali, baik anak- anak sekarang kita akan membahas tentang jenis- jenis pekerjaan di masyarakat dan manfaatnya.”
- Peserta didik: : “Oke bu...siap”
- Pendidik : “Coba perhatikan, gambar apa yang ibu bawa?”
- Peserta didik : “Macam- macam bu, ada profesi ada orang yang sedang membajak, ada yang sedang mengajar, .”
- Pendidik : “Betul sekali...ini adalah gambar macam-macam pekerjaan yang ibu bagi menjadi dua (diperlihatkan) ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung pada tanggal 16 Januari 2016

Coba siapa yang mau membantu ibu membagi menjadi dua?”

Seluruh peserta didik : “Saya bu, saya bu saya...”

Pendidik : “Iya iya, bergantian ya, tapi nanti dulu.sekarang melanjutkan materi”

Melalui apersepsi seperti itu kurang lebih peserta didik faham atau ingat sedikit-sedikit. Setelah peneliti mengingatkan mengenai materi jenis- jenis pekerjaan peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi jenis-jenis pekerjaan,perbedaan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran IPS dengan materi ini. Adapun apersepsinya sebagaimana terlampir.

Kemudian peneliti memberikan soal *post test 1* untuk dikerjakan masing-masing peserta didik,peserta didik mengerjakannya dengan sendiri-sendiri setelah selesai mengerjakan post test kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Berikut pembagian kelompoknya:

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Kelompok

No.	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	2	3
1.	I One	1. Suryansyah Dwi Handika Bagus Y 2. Erga Ferdiansyah Putra 3. Kanza Azieza Adnany 4. Febri Setiawan

Lanjutan Tabel 4.3

1	2	3
2.	II Two	1. Dimas Eko Purnomo 2. Raditya Farrellianto 3. Richard Daniel Sentosa
3.	III Tree	1. Junda Gilang Romadhon 2. Julio Rahmatullah 3. Adytia Dwi Prayoga
4.	IV Four	1. Imam Nur Hadi 2. Danu Prayoga 3. Karina Frances Wibowo

Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan kuis dimana masing-masing kelompok saling menjawab soal yang diberikan peneliti secara cepat dan anggotanya adalah perwakilan masing-masing kelompok yang berkemampuan heterogen, peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung

pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok menyumbangkan skor yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu peserta didik yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat yang terdiri dari soal kuis, kartu bernomor, lembar jawaban, poin star dan papan skor pada blackboard. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa aturan kuis yang dimulai dengan peserta didik duduk di meja. Pada kuis I ini terdapat empat meja, tiga meja terdiri dari 3 peserta didik yang homogen dan satu meja terdiri 4 peserta didik yang homogen dari kemampuan akademik. Peserta didik mengambil satu gulungan kertas yang didalamnya terdapat kuis dan nantinya dijawab kemudian kelompok lain pun ikut aktif menyanggah ataupun menambahkan. Pada saat kuis berlangsung peserta didik terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat dan sambil bermain. Kelompok yang mendapatkan nilai memuaskan yaitu kelompok yang memiliki tanda tulisan hebat.

Sebelum dilakukannya kuis kelompok, peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 yang dikerjakan peserta didik selama ± 20

menit. Setelah selesai soal post test siklus I dikumpulkan, kemudian melakukan soal kuis kerjasama tadi.

Di akhir pertemuan, peneliti memberikan nasihat dan motivasi untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (observasi)

(1) Data Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta didik Siklus 1

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung yang menjadi pengamat I dan teman sejawat yang sama-sama juga mengadakan penelitian di sekolah ini sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, mengamati semua aktivitas peserta didik, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Serta bagaimana kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi dalam menganalisis gambar jenis- jenis pekerjaan yang terbagi dua yaitu menghasilkan barang dan jasa dan mengerjakan tugas kelompoknya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap

pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada BAB III. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	4	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> .	5	5

Lanjutan tabel 4.4

1	2	3	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	4	5
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	5
	5. Pemberian poin	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		63	68
Skor Maksimal		70	
Rata-rata		65,5	
Presentase		93,57 %	

Presentase Nilai Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan.

Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas

peneliti adalah $\frac{63 + 68}{2} = 65,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{65,5}{70} \times 100\% = 93,57\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

² Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik ...*, hal. 103

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Division</i>	5	5
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Division</i>	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5

Lanjutan tabel 4.6

Jumlah Skor	54	56
Skor Maksimal	60	
Rata-rata	55	
Presentase	92,5 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{54 + 56}{2} = 55$, sedangkan skor maksimal adalah 60.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,6\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

Jenis pengamatan selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi kelompok mengenai analisis gambar dan membedakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi kerja sama peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap kerja sama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati									
		Pengamat 1					Pengamat 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3					4				
1.	KFW	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2
2.	FS	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4

Lanjutan tabel 4.7

1	2	3						4			
3.	ADP	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4.	DP	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3
5.	DEP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
6.	EFP	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7.	JP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
8.	JGR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9.	KAA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	RF	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
11.	RDS	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3
12.	SDHBY	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13.	INH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Jumlah		39	51	46	48	49	52	51	43	51	43
Skor		233						240			
Skor Maksimal		260									
Rata-rata		236,5									
Presentase		90,96 %									

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kerja sama antar peserta didik selama melakukan kegiatan diskusi kelompok sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hampir semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik sehingga banyak indikator pengamatan yang muncul dalam aktivitas kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{233 + 240}{2} = 236,5$ sedangkan skor maksimal adalah 260. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{236,5}{260} \times 100\% = 90,96\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kerja sama peserta didik berada pada kategori cukup **baik**.

Tabel 4.8 Daftar nilai dan poin kuis

Nama Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Poin	Kelompok
I One	SDHBY	L	90	HEBAT
	EFP	L		
	KAA	P		
	FS	L		
II Two	DEP	L	80	BAIK
	RF	L		
	RDS	L		
III Tree	JGR	L	50	SUPER
	JR	L		
	ADP	P		
IV Four	INH DP KFW	L	80	HEBAT

(2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 isian.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* Siklus 1

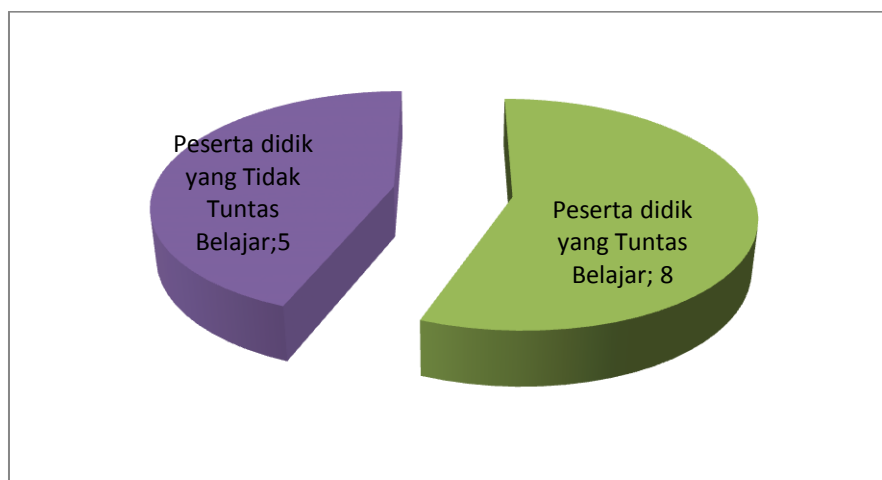
No	Kode Peserta didik	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	KFW	P	50	Tidak tuntas
2	FS	L	70	Tidak tuntas
3	ADP	L	60	Tidak tuntas
4	DP	L	50	Tidak tuntas
5	DEP	L	75	Tuntas
6	EFP	L	85	Tuntas
7	JP	L	85	Tuntas
8	JGR	L	65	Tidak tuntas
9	KAA	P	75	Tuntas
10	RF	L	80	Tuntas
11	RDS	L	75	Tuntas
12	SDHBY	L	80	Tuntas
13	INH	L	75	Tuntas
Jumlah Nilai			925	
Rata-rata			71,15	

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	13
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	13
3.	Nilai rata-rata peserta didik	71,15
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5
6.	Ketuntasan belajar (%)	61,53%

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan

belajar peserta didik dari 46,15% (*pre test*) menjadi 61,53% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus 1

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi.

(c) Kegiatan diskusi berjalan lumayan lancar, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.

(d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 46,15% (*pre test*) menjadi 61,53% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Peserta didik sudah lumayan dalam bekerjasama dengan kelompoknya tapi masih ada yang kurang menerima untuk bekerja kelompok karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen mereka lebih individual.

- (3) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, terlihat pada tugas mereka dalam kelompok.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4.11 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator ke 3, yaitu: membedakan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan perbedaan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
2.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan secara optimal.	Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
3.	Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi.	Memberikan peringatan kepada peserta didik berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai
4.	Kegiatan diskusi sudah lumayan lancar namun masih ada saja dari beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi atau bahkan lebih suka dikerjakan sendiri.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
6.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

2) Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

Pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

(a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat lembar diskusi, (d) Membuat soal kuis, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus siklus II, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 WIB di SDN 03 Jepun Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah

bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik, ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik masih ingat dengan materi minggu lalu yaitu jenis- jenis pekerjaan, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan antusias dan bersemangat dari peneliti, jawabannya pun sudah terarah namun hasil atau nilai post test nya masih perlu tindakan lagi dan pada siklus II ini, peneliti memberikan sesuatu yang lebih berbeda agar peserta didik dapat berantusias dan senang, tidak merasa bosan tetap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. Peneliti sedikit menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi jenis- jenis pekerjaan disekitar. Sebagai materi pembuka. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:³

Peneliti : “Anak- anak, apakah masih ingat tentang pelajaran Ips minggu lalu, yaitu jenis- jenis pekerjaan?”

Peserta didik: “Masih bu. Yaitu jenis- jenis pekerjaan itu terbagi menjadi dua, pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa bu.”

³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung pada tanggal 20 Januari 2016

Peneliti :“Pintar,,, jenis pekerjaan dibagi menjadi dua menghaikan barang dan jasa, kemudian untuk membedakannya siapa yang bisa coba angkat tangan?”

Salah satu peserta didik: “Yang menghasilkan jasa yaitu guru, dokter, piot bu.”

Peneliti :“Kalau yang menghasilkan barang! Coba siapa yang bisa?”

Sebagian peserta didik: “petani, peternak, tukang cukur

Pendidik :”iya, baik anak- anak sekarang kita akan melanjutkan pembahasan tentang jenis- jenis pekerjaan ya, dan manfaatnya bagi kehidupan kita sehari- hari agar kalian lebih faham.”

Peserta didik : “Oke bu...” (terlihat gembira)

Selanjutnya peneliti memberikan soal post test siklus II untuk dikerjakan masing-masing peserta didik, peserta didik mengerjakannya dengan sendiri- sendiri setelah selesai mengerjakan post test kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3-4 orang peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan kemudian peneliti membagi lembar diskusi kepada masing-masing kelompok. Peneliti membimbing peserta didik untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan

kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti bersama peserta didik mengadakan soal kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis dengan cara memberikan lembar soal kuis yang berlangsung selama \pm 10 menit dan dikerjakan bersama kelompoknya.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini dan menyuruh peserta didik belajar dengan rajin di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (observasi)

(1) Data Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta didik siklus II

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer ada dua yaitu yang pertama guru mata pelajaran IPS Kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung sebagai pengamat I dan teman sejawat yang sama-sama juga mengadakan penelitian di sekolah ini sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, mengamati semua aktivitas peserta didik, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau

belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Serta bagaimana kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi pada siklus II dalam menganalisis gambar jenis- jenis pekerjaan yang terbagi dua yaitu menghasilkan barang dan jasa dan mengerjakan tugas kelompoknya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	5	5
	5. Menjelaskan tugas	4	5
	6. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	5	5

Lanjutan Tabel 4.12

1	2	3	4
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Division</i>	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	5
	4. Memberi waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya	5	4
	5. Pemberian poin	4	3
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
1	2	3	4
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar dengan bekerja sama dalam menganalisis gambar jenis pekerjaan IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		66	67
Skor Maksimal		70	
Rata-rata		66,5	
Presentase		95 %	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{66,5}{70} \times 100\% = 95 \%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah = 66,5, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian

persentase nilai rata-rata adalah 95 %. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan mengerjakan soal- soal berlangsung yaitu post test siklus ke 2. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5

⁴ Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Lanjutan tabel 4.14			
1	2	3	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	4
	5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Division</i>	5	5
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Division</i>	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan jawaban yang paling tepat	5	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		57	58
Skor Maksimal		60	
Rata-rata		57,5	
Presentase		95,83 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{57}{58} = 57,5$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian

presentase nilai rata-rata adalah $\frac{57,5}{60} \times 100\% = 95,83\%$. Sesuai dengan

taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Jenis pengamatan selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap kerja sama peserta didik selama kegiatan berdiskusi kelompok mengenai analisis gambar perbedaan dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Adapun pedoman observasi kerja sama peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Berikut adalah tabel kerjasama siklus II:

Tabel 4.15 Hasil Kerja Sama Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Aspek yang Diamati									
		Pengamat 1					Pengamat 2				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	2	3					4				
1.	KFW	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2.	FS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	ADP	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4.	DP	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3
5.	DEP	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
6.	EFP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	JP	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
8.	JGR	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
9.	KAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	RF	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
11.	RDS	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
12.	SDHB	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
13.	INH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
1	2	3					4				
Jumlah		49	48	49	51	43	52	51	50	49	43
Skor		240					245				
Skor Maksimal		260									
Rata-rata		242,5									
Presentase		93,26 %									

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kerja sama antar peserta didik selama melakukan kegiatan diskusi kelompok sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hampir semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik sehingga banyak indikator pengamatan yang muncul dalam aktivitas kerja sama peserta didik selama kegiatan diskusi dan tentunya lebih baik dari pada siklus I. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{240 + 245}{2} = 242,5$ sedangkan skor maksimal adalah 260. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{242,5}{260} \times 100\% = 93,26\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kerja sama peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.16 Analisis Hasil Poin Kelompok Kuis Siklus II

Nama Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Poin	Kelompok
I One	SDHBY	L	90	HEBAT
	EFP	L		
	KAA	P		
	FS	L		
II Two	DEP	L	90	HEBAT
	RF	L		
	RDS	L		
III Tree	JGR	L	80	BAIK
	JR	L		
	ADP	P		
IV Four	INH	L	80	BAIK
	DP	L		
	KFW	P		

(2) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Tabel 4. 17 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	KFW	P	60	Tidak tuntas
2	FS	L	75	Tuntas
3	ADP	L	75	Tuntas
4	DP	L	60	Tidak tuntas
5	DEP	L	85	Tuntas
6	EFP	L	95	Tuntas
7	JR	L	85	Tuntas
8	JGR	L	75	Tuntas
9	KAA	P	85	Tuntas
10	RF	L	90	Tuntas
11	RDS	L	80	Tuntas
12	SDHBY	L	95	Tuntas
13	INH	L	80	Tuntas

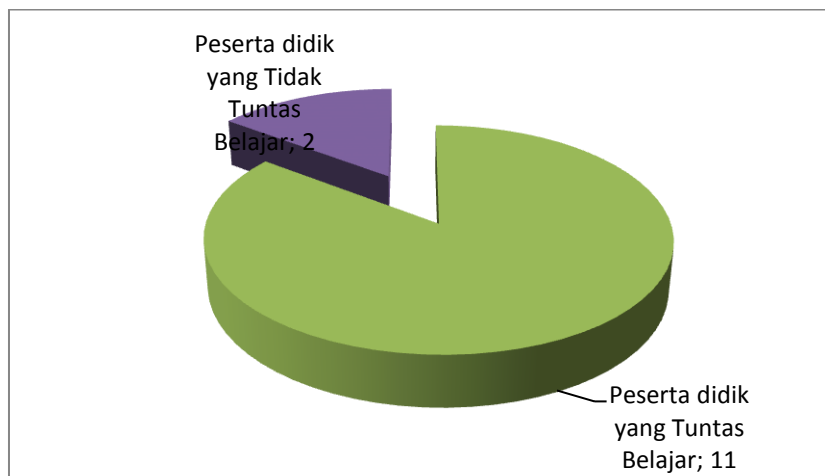
Lanjutan Tabel 4.17

Jumlah Nilai	1040
Rata-rata	80,0

Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	13
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	13
3.	Nilai rata-rata peserta didik	80,0%
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2
6.	Ketuntasan belajar (%)	84,61%

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 61,53% (*post test* siklus I) menjadi 84,61% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih perwakilan peserta didik dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu 20 Januari 2016 pukul 09.30 (pada jam istirahat) di ruang kelas III. Ketiga peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode SDHBY, RF, dan JGR.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran koopertif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD), karena mereka dapat mengerjakan tugasnya secara bekerjasama dan selesai dengan cepat dan juga selain belajar peserta didik dapat sambil bermain.

⁵Hasil wawancara bersama tiga siswa kelas III SDN 03 Jepun Tulungagung, Tanggal 20 Januari 2016 Hari Rabu Jam 09.30

(1) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas masih ada beberapa yang ramai pada peserta didik, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Kegiatan diskusi berjalan lancar, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi.
- (d) Peserta didik sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.
- (e) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Peserta didik terlihat senang dengan diadakannya soal kuis belajar sambil bermain.

d.) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 61,53% (*post test* siklus 1) menjadi 84,61% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.
- (5) Peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*

Dari uraian terhadap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

a. Kerjasama dalam pembelajaran

Kerjasama merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari tujuan pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) adalah untuk melatih kerja sama peserta didik di dalam kerja kelompok.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD), peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dari kelompok itulah mereka belajar untuk kerja sama dengan anggota kelompoknya. Para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan poin kuis akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para peserta didik kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para peserta didik yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima *reward*. Sehingga, para peserta

didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Selain dalam hal penilaian seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama antar peserta didik juga terlihat saat berdiskusi dengan kelompok untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Pada saat mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya diperlukan kerja sama agar setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan anggota kelompok yang lain. Jadi, indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerjasama peserta didik dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok agar mereka dapat berkontribusi nilai dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran IPS. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kooperatif seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama peserta didik dalam kelompok juga masih rendah. Kerjasama ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok karena dalam

kelompok peserta didik bisa saling membantu peserta didik lain yang masih belum memahami materi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 03 Jepun Tulungagung dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achivemnt Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan di masyarakat, dapat dilihat kerjasama peserta didik dalam kelompok terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 peserta didik masih kurang bisa menerima pembagian kelompok yang heterogen, baik menurut kemampuan maupun jenis kelamin. Peserta didik banyak yang protes dengan pembagian kelompok heterogen, peserta didik ingin satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka saja. Selain itu, saat diskusi dengan kelompok peserta didik masih kurang komunikasi, suasana kelompok masih sepi karena mereka bekerja sendiri-sendiri. Hanya ada beberapa peserta didik yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini sebagai wujud protes mereka karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Saat menyampaikan materi kepada kelompok peserta didik kurang bisa optimal dalam menyampaikan materi karena peserta didik tidak mau sedikit mengeraskan suara mereka supaya bisa didengar seluruh anggota kelompok.

Sedangkan pada pengamatan siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tidak ada protes yang dilakukan peserta didik dalam pembagian kelompok yang

heterogen. Peserta didik segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok peserta didik terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok kerja sama peserta didik juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, peserta didik mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompok, serta anggota kelompok lain juga bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama peserta didik sudah meningkat dari keadaan awal peserta didik yang belum memiliki keterampilan kooperatif yang baik sampai akhirnya bisa mempunyai keterampilan kooperatif seperti yang diharapkan.

Pada saat diskusi dengan kelompok asal, peserta didik mampu bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik dalam kelompok ini dapat berpengaruh pada kenaikan hasil belajar mereka, baik pada hasil kelompok maupun *post test* disetiap akhir siklus untuk mendapat penghargaan. Diperlukan kerjasama agar mendapat skor yang tinggi. Untuk mendapat nilai *post test* yang baik, peserta didik harus memperhatikan penjelasan yang sudah dijelaskan. Sehingga nilai yang didapat akan memuaskan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 pada saat pelaksanaan *post test* maupun kelompok, kerja sama peserta didik terlihat sudah mengalami peningkatan. Peserta didik termotivasi untuk mendapat penghargaan pada kelompoknya sehingga mereka mengerjakan kerja kelompok dengan semangat. Mereka memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan teman sekelompok mereka sehingga bisa mengerjakan soal individu dan kelompok dengan baik. Kerjasama yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* memang bisa digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif peserta didik terutama dalam hal kerjasama dalam kelompok.

b. Hasil Belajar dalam pembelajaran

Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS di siklus 1 dan siklus II bagi peserta didik kelas III yang di ukur dengan tes hasil belajar.

Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar yang ditekankan dalam pembelajaran ini yaitu dimana peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari materi IPS pokok bahasan Jenis- jenis Pekerjaan di masyarakat mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD). Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas III, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kooperatif sangat disukai peserta didik karena mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Belajar dengan teman sendiri menurut mereka sangat menyenangkan, pembelajaran tidak terasa membosankan, dengan bermain. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* ini memang sangat disukai peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Ips peserta didik

akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam serta dapat melakukan kerjasama kelompok dengan baik. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Januari 2016, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS, terutama dalam pemahaman materi Jenis- jenis Pekerjaan di Masyarakat. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN 03 Jepun Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division*(STAD), peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun

keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

1. Kerja sama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*(STAD)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilaksanakan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang

penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu para peserta didik perlu mengadakan perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim, seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok, bagaimana mereka saling membantu satu sama lain, bagaimana mereka bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil, dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.⁶

Namun jumlah peserta didik yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 43-44

keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.⁷

Indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama peserta didik dalam menyampaikan materi didalam diskusi kelompok dan kerja sama peserta didik dalam mengerjakan soal kuis untuk mencapai skor yang nantinya akan menjadi skor kelompok.

a. Kerja sama peserta didik dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok

Kerja sama yang baik antar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), kerja sama yang sangat menonjol adalah saat penyampaian materi pada kelompok. Karena dari sinilah pemahaman peserta didik tentang materi akan didapatkan. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus II, kerja sama peserta didik mengalami peningkatan dari awalnya peserta didik tidak setuju dengan pembagian kelompok heterogen menjadi bisa menerima bahkan peserta didik bisa menyatu dalam kelompok tersebut dengan

⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 44

baik. Pembagian kelompok dengan jumlah yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.⁸

b. Kerja sama peserta didik dalam mengerjakan soal kuis

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Kegagalan salah satu saja dari anggota kelompok berarti kegagalan bagi semuanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok peserta didik tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Peserta didik belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 23

kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan berkelompok peserta didik mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka. Kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan belajar menurut Harmin dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan penerimaan secara luas dari peserta didik yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, status sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.⁹

c. Kerja sama peserta didik dalam membedakan jenis- jenis pekerjaan

Hakekat pembelajaran kooperatif adalah berkembangnya sikap kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Agar pembelajaran atau soal terselesaikan dengan baik dan benar, setiap kelompok atau peserta didik harus dapat membedakan dari

⁹ *Ibid.*, hal. 24

mana-mana pekerjaan yang menghasilkan barang dan mana-mana pekerjaan yang menghasilkan jasa. Hal ini diambil dari materi kali ini yaitu jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Jika setiap peserta didik yang sudah faham membantu peserta didik yang masih kurang faham dari perbedaan tersebut, dengan ditambah gambar-gambar yang sudah disediakan peneliti yaitu macam-macam gambar pekerjaan, maka pembelajaran akan terlaksana lebih baik lagi. Karena antar peserta didik memiliki sifat yang tanggung jawab dan perhatian terhadap temannya.

2. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division*(STAD)

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II, yaitu nilai rata-rata peserta didik 69,23 (*pre test*) meningkat menjadi 71,15 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 80,00 (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 71. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, ada 6 peserta

didik yang tuntas belajar dan 7 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 46,15%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, ada 8 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 61,53%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 13 peserta didik yang mengikuti tes, ada 11 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 84,61%. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

